

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Maluku Utara merupakan daerah kepulauan yang terdiri dari 805 pulau besar dan kecil maka dari itu laut Maluku Utara memiliki potensi sumberdaya perikanan tangkap yang cukup besar, nilai produksi perikanan tangkap sebesar 286. 629,486 ton. Salah satu tempat pendaratan ikan utama adalah di PPN Ternate kelurahan Bastiong, Kecamatan Ternate Selatan Provinsi Maluku Utara, secara geografis PPN Ternate terletak pada posisi 00 46' 0,36" LU dan 127 22' 41,10" BT (Stastistik Perikanan Tangkap PPN Ternate, 2015). (Hablum *et al.*, 2019).

Berdasarkan peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan RI No. 18 Tahun 2014 potensi perikanan karang di Maluku Utara termasuk kedalam katagori tinggi. *Ikan lolosi* (*Caesio sp.*) merupakan jenis ikan karang dari family *Caesionidae* yang menjadi target penangkapan oleh nelayan. Selain itu *ikan lolosi* (*Caesio sp*) juga memiliki nilai ekonomis penting yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan dan sumber makanan bagi masyarakat sekitar. Jenis ikan dari famili *Caesionidae*, salah satunya *ikan lolosi* (*Caesio sp.*) yang memiliki karakteristik berupa warna yang mencolok, sebagian besar memiliki garis-garis berwarna kuning. Selain itu, ikan ekor kuning sering membentuk gerombolan. Menurut Zuhdi dan Madduppa (2020), ikan dari famili *Caesionidae* memiliki hubungan yang sangat dekat (sister group) dengan ikan-ikan dari famili Lutjanidae.

Sari (2019), menyatakan bahwa sumberdaya hayati akan terbuang bahkan dapat hilang apabila tanpa suatu pengelolaan. Penangkapan ikan lolosi (*Caesio*

sp.) di perairan laut Maluku Utara, dikhawatirkan akan mengalami penurunan populasinya jika tidak dilakukan pengelolaan secara baik. Oleh karena itu diperlukan studi mengenai aspek bioreproduksi sebagai bentuk antisipasi. Aspek reproduksi memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan populasi ikan (Sumiono *et al.*, 2018). Untuk itu penelitian ini sangat perlu diperlukan. Selain itu juga belum ada informasi atau penelitian yang mengkaji tentang hal tersebut. Aspek bioreproduksi ikan terdiri dari pola pertumbuhan, tingkat kematangan gonad, Indeks kematangan gonad dan ukuran ikan pertama kali matang gonad. Informasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam merencanakan pengelolaan sumberdaya ikan lolosi (*Caesio Sp*) secara optimal dan berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan bahwa Ikan lolosi (*Caesio sp.*) merupakan ikan yang memiliki nilai ekonomis yang penting bagi masyarakat Maluku Utara. Saat ini pemanfaatan terhadap ikan lolosi (*Caesio Sp*) dilakukan secara intensif sehingga jika berlangsung secara terus menerus dikhawatirkan mengganggu kelestarian sumberdaya tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dan pengembangan secara berkelanjutan melalui pendekatan aspek bioreproduksi ikan lolosi (*Caesio sp.*) yang didaratkan di PPN.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Menganalisis pola pertumbuhan ikan lolosi (*Caesio sp.*)

2. Menganalisis tingkat kematangan gonad dan indeks kematangan gonad ikan lolosi (*Caesio* sp.)
3. Menganalisis ukuran ikan lolosi (*Caesio* sp.) saat pertama kali matang gonad

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya

2. Bagi Masyarakat dan Instansi Pemerintah

Sebagai informasi bagi masyarakat Maluku Utara dan instansi terkait mengenai status pemanfaatan sumberdaya ikan lolosi (*Caesio* sp.)